

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan pada Perum BULOG Kantor Cabang OKU. Variabel yang diteliti meliputi *reward* dan *punishment* terhadap Kinerja Karyawan pada perusahaan tersebut.

#### **1.2. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2010:137) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut dikumpulkan dengan teknik kuisioner yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden dengan cara menyebarkan angket. Angket merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun dengan jawaban yang telah ditentukan pilihannya seperti a, b, c, d, dan e. Jawaban pilihan dari pegawai kemudian masing-masing jawaban diberi skor nilai untuk memudahkan dalam melihat hubungan atau pengaruh dari variabel *independent* (X) dan *dependent* (Y). Hasil dari penelitian lapangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian melalui penyebaran angket, ditujukan kepada responden yang memberikan penilaian terhadap *reward* dan *punishment* yang tersedia dengan kinerja pegawai selama ini.

#### **1.3. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2010:117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah karyawan di Perum BULOG kantor Cabang OKU sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang karyawan, dengan data terlampir.

#### **1.4. Model Analisis**

##### **1.4.1. Teknik Analisis Kuantitatif**

Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

##### **1.4.2. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas**

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap suatu penelitian. Validitas dan keandalan suatu hasil penelitian tergantung pada alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan itu tidak valid dan tidak handal, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu diperlukan dua macam pengujian yaitu validitas dan reliabilitas.

###### **a. Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2010:32) validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil yang baik. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil dengan kata lain uji tersebut menjalankan ukurannya dengan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud uji tersebut. Sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya menggunakan rumus korelasi product moment: (Arikunto Suharsimi, 2010:32). Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji maka nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diambil ( $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ ). Dengan ketentuan :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut valid.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut tidak valid.

###### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang dilakukan selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang sama maupun peneliti yang berbeda. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila dilakukan pengulangan atas penggunaan alat ukur tersebut dan akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Metode pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Alpha Cronbach's karena dinilai sangat cocok dan sesuai dengan skor berbentuk skala penilaian 1 sampai 5 pada penelitian kuesioner yang digunakan. Jika nilai  $\alpha > 0,70$  artinya realibilitas mencukupi sementara jika  $\alpha > 0,80$  ini mensugestikan seluruh item realibel dan seluruh tes secara konsisten karena memiliki realibilitas yang kuat.

### **3.5. Transpormasi Data**

Sebelum dilakukan analisis korelasi linear berganda tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang berdasarkan pendapat responden yaitu dengan skala sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2010:34) pendapat responden terhadap pertanyaan nilai sebagai berikut:

- a. Setiap alternatif sangat setuju diberi skor 5
- b. Setiap alternatif jawaban setuju diberi skor 4
- c. Setiap alternatif jawaban netral diberi skor 3
- d. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis korelasi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karean itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduwan dan Sunarto, 2010:35). Langkah-langkah transformasi data dari skala ordinal ke skala interval sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban dari responden yang disembarkan.
2. Untuk setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk). Dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana:

*Density at lower limit* : kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* : kepadatan batas atas

*Area under upper limit* : daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1.

### 1.6. Uji Asumsi Klasik

Secara umum uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary last square* (OLS). Tujuan penelitian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi tidak bias dan konsisten. Menurut Albert (2014:158) Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi Normalitas, Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data [time series \(runtut waktu\)](#) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan.

#### a. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji kolmogorov-smimov (Analisis Explore) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika

Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan pengujian normal probability dapat dilihat pada output regresi. Kriteria pengambil keputusan dengan melihat grafik normal P-P Plot dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah keadaan dimana hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2012:59-60).

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna atau variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya:

1. Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan
3. Dengan melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

Pada pengujian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar

dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antaranya, yaitu uji Spearman's rho, uji glejser, uji park dan melihat pola grafik regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ridwan dan Sunarto (2010:108) analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *reward* dan *punishment* sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap kinerja pegawai sebagai variabel terikat (*dependen variable*).

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$\boxed{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e} \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Pegawai
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi dengan variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$	= <i>Reward</i>
$X_2$	= <i>Punishment</i>
$e$	= Kesalahan ( <i>error term</i> )

## 1.8. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

### 1.8.1. Pengujian Individu Atau Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen (Kuncoro,2011:238).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Formulasi hipotesis

1) Variabel *Reward* mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai.

$H_0 : \beta_1 = 0$  tidak terdapat pengaruh *reward* terhadap kinerja Perum BULOG Cabang OKU.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  terdapat pengaruh *reward* terhadap kinerja pegawai Perum BULOG Cabang OKU.

2) variabel *punishment* mempunyai pengaruh terhadap kinerja pegawai.

$H_0 : \beta_2 = 0$  tidak terdapat pengaruh *punishment* terhadap kinerja pegawai Perum BULOG Kantor Cabang OKU.

$H_a : \beta_2 \neq 0$  terdapat pengaruh *punishment* terhadap kinerja pegawai Perum BULOG Kantor Cabang OKU .

Dasar pengambilan keputusan:

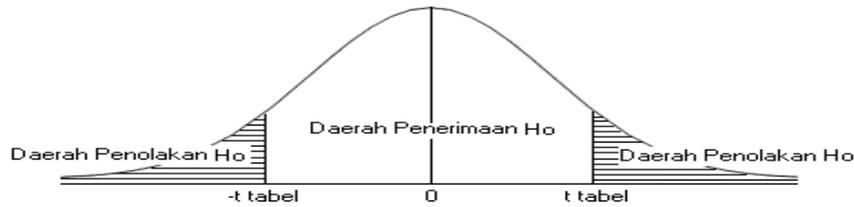
1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

2) Berdasarkan nilai probabilitas (*signifikansi*) dasar pengambilan keputusan adalah :

a. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

b. Jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.



**Gambar 3.1**  
**Uji-t Dua Pihak**

### 1.8.2. Pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F)

*Uji F* adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien (Priyatno, 2011,259). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (*reward* dan *punishment*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kinerja pegawai).

Langkah melakukan uji F yaitu :

- Menentukan Hipotesis

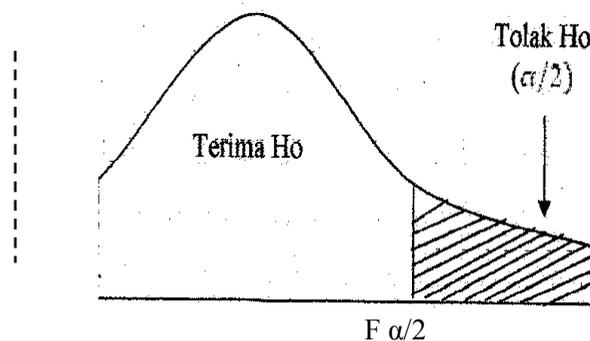
$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  Tidak ada pengaruh secara signifikan *reward* dan *punishment* terhadap kinerja Karyawan pada Perum BULOG Kantor Cabang OKU .

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  Ada pengaruh secara signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap kinerja Karyawan pada Perum BULOG Kantor Cabang OKU .

- Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha=5\%$ ) dasar pengambilan keputusan menentukan Ftabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% df 1 (jumlah variabel – 1) = 2 dan df 2 (n-k-1).

1. Jika  $F_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya signifikan

2. Jika  $F_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.



**Gambar 3.2**  
**Uji-t dengan tingkat Keyakinan 95%**

### 1.9. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2011:251), analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependent menggunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

$r^2$  : koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 1.10. BATAS OPERASIONAL VARIABEL

Variabel yang di gunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Reward* dan *Punishment* sedangkan kinerja pegawai sebagai variabel terikat. Secara teoritis definisi oprasional variable adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variable-variabel operasional sehingga dapat di amati atau di ukur. Definisi oprasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Reward</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Reward</i> adalah ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai.	1. Gaji dan Bonus 2. Kesejahteraan 3. Pengembangan Karier 4. Penghargaan Psikologis dan Sosial <b>Mahmudi (2013: 187)</b>
<i>Punishment</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Punishment</i> merupakan suatu tindakan menyajikan konsekuensi yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan sebagai hasil dari dilakukannya perilaku tertentu.	1. Usaha meminimalisir kesalahan yang terjadi 2. Adanya hukuman yang lebih berat bila kesalahan yang sama dilakukan 3. Hukuman diberikan dengan adanya penjelasan 4. Hukuman segera diberikan setelah bukti adanya penyimpangan <b>Siagian (2012:78)</b>
Kinerja	Kinerja adalah suatu hasil kerja	a. Kualitas,

Pegawai (Y)	yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan padanya yang didasarkan atas kecatatan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.	b. Kuantitas, c. Penggunaan waktu dalam kerja d. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja. <b>John Miner (dikutip di Edison, E., Anwar, Y., &amp; Komariyah, I. 2018:192)</b>
-------------	---	--

### 3.11. Kerangka Kerja Penelitian

#### 3.11.1. Tahap Langkah Kerja

##### 3.11.2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Penyelesaian administrasi
2. Pengajuan dan pengesahan judul
3. Pengajuan dan pengesahan proposal penelitian
4. Penyusunan instrumen
5. Observasi awal

##### 3.11.3. Tahap Pengumpulan data

1. Pengumpulan data dari sumber data yang ada
2. Pemeriksaan data
3. Pengklasifikasi data

##### 3.11.4. Tahap Pengolahan Data

1. Pemeriksaan data ulang
2. Pengklarifikasikan data lebih lanjut
3. Melakukan analisis data
4. Mengevaluasi data

##### 3.11.5. Tahap Penyusunan Data

1. Penyusunan data per bab
2. Perbaikan
- 3.

### 3.12. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5**

**Jadwal Penelitian**

no	Tahap kegiatan	Tahun 2022			
		Februari	Maret	April	Mei
1	Tahap persiapan				
2	Pengumpulan data				
3	Pengolahan data				
4	Penyusunan data				